



Siswa Luar Kota Dominasi 10 Besar

Hasil PPDB SMA di Jogja

JOGJA - Sekolah-sekolah di Kota Jogja ternyata masih menarik bagi orang tua dan siswa dari luar kota, baik dalam provinsi maupun luar provinsi. Ini terlihat dari hari terakhir Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

kemarin (3/7). Siswa luar kota mendominasi 10 besar. Terutama sekolah nonfavorit.

Seperti di SMA N 2 Kota Jogja. Di urutan satu sampai dengan 10, tujuh orang merupakan siswa dari luar Kota Jogja.

Begitu juga di SMA N 3 Kota Jogja, enam siswa di 10 urutan pertama dari luar Kota Jogja =

► Baca Siswa... Hal 7

Dewan Minta Evaluasi, Disdik Anggap Biasa

■ SISWA...

Sambungan dari hal 1

Di SMA N 4 Kota Jogja, urutan pertama sampai 10, semuanya warga dari luar Kota Jogja. Bahkan sampai dengan urutan 25, juga masih didominasi siswa luar kota. Begitu pun SMA N 5 Kota Jogja, warga Kota Jogja hanya menempati nilai tertinggi. Peringkat kedua sampai 10 merupakan siswa dari luar Kota Jogja.

Hal yang sama juga terjadi di SMA N 6 Kota Jogja, hanya ada satu siswa Kota Jogja yang mengisi urutan satu sampai 10. Di SMA N 7 bernasib sama dengan SMA N 4. Tak ada siswa dari Kota Jogja yang mengisi urutan per-

tama sampai 10.

Di SMA N 8 Kota Jogja ada dua siswa dari Kota Jogja. SMA N 9 Kota Jogja urutan 1-10 tak ada siswa dari Kota Jogja. SMA N 10 dan 11 juga sama, tak ada satu pun siswa dari Kota Jogja yang berada di peringkat 10 besar.

Dari 11 SMA negeri yang ada di Kota Jogja, praktis hanya SMA N 1 saja yang masih didominasi warga Kota Jogja. Di SMA Teladan ini, dari 10 siswa yang menempati 10 besar, tujuh di antaranya berasal dari Kota Jogja.

Kondisi ini menarik perhatian wakil rakyat. Ketua Komisi D DPRD Kota Jogja Agung Damar Kusumandaru mendesak Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja untuk melakukan evaluasi.

"Yang pasti, SMA di Kota Jogja masih cukup menarik. Makanya, warga Kota Jogja harus dilindungi," pintar Agung Damar kemarin (3/7).

Politikus dari PAN ini beralasan, jika tak segera mendapatkan perlindungan, maka bakal mengancam warga Kota Jogja. Sebab, tahun 2016 mendatang, pengelolaan SMA ini sudah beralih wewenangnya ke DIJ.

"Kalau kebijakan kuotanisasi ini dihapus, habis. Bisa-bisa warga Kota Jogja bersekolah di swasta, atau malah di luar kota," sarannya.

Sesuai kebijakan pemerintah pusat, mulai tahun 2016 mendatang, jenjang SMA bakal diambalalih pemprov. Ini berlaku

di seluruh Indonesia. Makanya, dewan pun mulai ketar-ketir hal ini berdampak besar terhadap siswa SMA. "Dari segi pembiayaan dan PPDB seperti ini saja, akan menimbulkan masalah baru," jelasnya mewanti-wanti.

Kepala Disdik Kota Jogja Edy Heri Suasana mengatakan, serbuan siswa dari luar daerah ini merupakan hal biasa tiap tahun. Serbuan tersebut tetap tak mengurangi kuota siswa. Artinya, warga Kota Jogja tetap mendapatkan prioritas dengan kuota luar kota hanya 30 persen.

"Itu sudah cukup. Ini juga membuat sekolah di Kota Jogja lebih kompetitif," tambah mantan Kepala Kantor Taman Pintar ini. (eri/laz/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005